

WORD FORMATION IN JAPANESE LANGUAGE

PEMBENTUKAN KATA DALAM BAHASA JEPANG

Zuriyani¹⁾, Syahrial²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
email: yanizuriyani6@gmail.com

²⁾Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
Corresponding Author : syahrial@bunghatta.ac.id

Abstract

This paper discusses the process of word formation in Japanese through the mechanism of affixation, namely the addition of prefixes and suffixes to basic words. Japanese, although not an inflectional language, has a distinctive and efficient morphological system in forming new vocabulary. By focusing on the general forms of affixation and their functions in linguistic and social contexts, this paper aims to provide a basic understanding of the morphological structure of Japanese for students and linguistic observers. The study method is descriptive-analytical based on modern linguistic references.

Keywords: *affixation, prefix, suffix, morphology, Japanese, word formation.*

Abstract

Makalah ini membahas proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang melalui mekanisme afiksasi, yaitu penambahan prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) pada kata dasar. Bahasa Jepang, meskipun bukan bahasa infleksional, memiliki sistem morfologi yang khas dan efisien dalam membentuk kosakata baru. Dengan fokus pada bentuk-bentuk umum afiksasi serta fungsinya dalam konteks linguistik dan sosial, makalah ini bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang struktur morfologis bahasa Jepang bagi pelajar dan pemerhati linguistik. Metode kajian bersifat deskriptif-analitis berdasarkan referensi linguistik modern.

Kata kunci: *afiksasi, prefiks, sufiks, morfologi, Bahasa Jepang, pembentukan kata.*

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem morfologi bahasa Jepang, afiksasi merupakan salah satu proses pembentukan kata yang penting. Bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa aglutinatif, artinya kata-kata dibentuk melalui penggabungan morfem-morfem yang masing-masing membawa makna gramatikal tertentu. Proses afiksasi dalam bahasa Jepang umumnya melibatkan penambahan prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) pada bentuk dasar (kata dasar) untuk membentuk makna atau fungsi baru. Berbeda dengan bahasa Indonesia atau Inggris yang memiliki berbagai jenis afiks termasuk infiks dan konfiks, dalam bahasa Jepang proses afiksasi sebagian besar terbatas pada prefiks dan sufiks (Sutedi, 2003).

Afiksasi dalam bahasa Jepang tidak hanya berfungsi untuk membentuk kata-kata baru, tetapi juga untuk mengubah kelas kata, menambah nuansa makna, atau membentuk kata kerja dan kata sifat dari kata benda (Santoso, 2015). Misalnya, awalan seperti o- (お〜) dapat

menambahkan nuansa kehormatan atau kesopanan, seperti pada o-cha (お茶, 'teh'), sedangkan sufiks seperti -sa (～さ) digunakan untuk mengubah kata sifat menjadi kata benda abstrak, misalnya dari takai (高い, 'tinggi') menjadi takasa (高さ, 'ketinggian'). Menurut Tsujimura, (2000) afiks dalam bahasa Jepang umumnya tidak berdiri sendiri dan selalu melekat pada bentuk dasar, serta memainkan peran penting dalam struktur morfem kata.

Selain itu, afiksasi juga berkaitan erat dengan aspek pragmatik dan sosial dalam komunikasi, terutama dalam penggunaan bentuk hormat (keigo) yang banyak menggunakan prefiks dan sufiks tertentu untuk menunjukkan status sosial atau hubungan antar pembicara (Shibatani, 1990). Pemahaman mengenai afiksasi dalam bahasa Jepang sangat penting, khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang, karena proses ini dapat mempengaruhi makna dan fungsi gramatikal suatu kata dalam kalimat. Kajian terhadap afiksasi tidak hanya memperkaya wawasan tentang struktur bahasa Jepang, tetapi juga membantu dalam memahami cara kerja makna dan fungsi bahasa dalam konteks penggunaannya yang luas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses afiksasi dalam pembentukan kata dalam bahasa Jepang secara sistematis (Ismail, 2018). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena linguistik yang berkaitan dengan struktur kata dan makna tanpa melibatkan pengukuran statistik.

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Data primer berupa contoh-contoh kata berafiks yang dikumpulkan dari berbagai sumber otentik berbahasa Jepang, seperti teks bacaan, artikel berita, dialog dalam drama Jepang, dan materi pembelajaran bahasa Jepang (Situmorang & Lutfi, 2014)
- 2) Data sekunder diperoleh dari buku-buku linguistik yang membahas morfologi bahasa Jepang, kamus Jepang seperti Kōjien dan Kenkyusha's New Japanese-English Dictionary, serta jurnal akademik terkait afiksasi dan struktur morfologis bahasa Jepang

b. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan analisis teks, yaitu dengan mengidentifikasi kata-kata yang mengalami proses afiksasi dalam berbagai konteks (Abubakar, 2021). Kata-kata tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis afiks yang digunakan (prefiks atau sufiks) serta perubahan makna atau kelas katanya

c. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara morfologis, dengan menguraikan struktur kata berafiks untuk mengetahui bentuk dasar dan afiks yang melekat padanya. Setiap data dianalisis dari segi:

- 1) Jenis afiks (prefiks atau sufiks)
- 2) Perubahan kelas kata (misalnya dari kata sifat menjadi kata benda)
- 3) Perubahan makna akibat afiksasi
- 4) Fungsi pragmatik atau sosial dalam konteks tertentu

Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan dilengkapi dengan penjelasan linguistik sesuai dengan teori morfologi aglutinatif dan teori afiksasi yang dikemukakan oleh para ahli seperti (Tsujimura, 2000) dan (Shibatani, 1990).

3. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

a. Awalan (Prefix)

Bahasa Jepang tidak sama seperti bahasa Indonesia. Dalam penggunaan prefix (awalan), dimana dalam bahasa Jepang ada awalan yang jika bergabung dengan bentuk kata dasar tidak merubah arti dan tidak merubah kelas katanya. Ada yang merubah arti dan kelas katanya pada kata benda. Ada juga awalan yang merubah arti dan tidak merubah kelas katanya (Tamotsu, 1993).

Contoh:

- 1) お (o) / ご (go) → awalan kehormatan atau sopan.

Prefiks お (o) dan ご (go) adalah dua prefiks yang sangat khas dalam bahasa Jepang dan sering muncul dalam percakapan maupun tulisan. Keduanya termasuk dalam kategori prefiks kehormatan (敬語・けいご / keigo), yang digunakan untuk memberikan nuansa kesopanan, penghormatan, atau kehalusan terhadap kata yang mengikutinya.

a) Prefiks お (o-)

Digunakan untuk menunjukkan kesopanan (politeness) atau rasa hormat terhadap lawan bicara. Umumnya digunakan sebelum kata benda bahasa Jepang asli (和語・wago). Bisa juga digunakan dalam konteks netral untuk membuat kata terdengar lebih lembut.

Kata Dasar Dengan お- Arti

水 (みず) お水 (おみず) air (dengan sopan)

茶 (ちゃ) お茶 (おちゃ) teh

金 (かね) お金 (おかね) uang

手洗い (てあらい) お手洗い (おてあらい) toilet (secara sopan)

例文 (Contoh Kalimat):

お茶をどうぞ。Ocha o dōzo. (Silakan minum teh).

b) Prefiks ご (go-)

Juga digunakan untuk menunjukkan kesopanan atau kehormatan, seperti お-. Biasanya digunakan sebelum kata yang berasal dari bahasa Tionghoa (漢語・kango) atau kata serapan Sino-Jepang.

Contoh Penggunaan:

Kata Dasar Dengan ご- Arti

家族 (かぞく) ご家族 (ごかぞく) keluarga Anda

意見 (いけん) ご意見 (ごいけん) pendapat Anda

予約 (よやく) ご予約 (ごよやく) reservasi Anda

注意 (ちゅうい) ご注意 (ごちゅうい) perhatian Anda / harap hati-hati

例文 (Contoh Kalimat):

ご家族はお元気ですか? Gokazoku wa ogenki desu ka?

(Apakah keluarga Anda sehat?)

2) Su (す)

Prefiks su (す) berfungsi untuk menambahkan makna intensif pada kata sifat atau kata benda yang mengikuti, dan sering kali digunakan dalam bahasa informal maupun media populer seperti manga, anime, dan percakapan sehari-hari. Selain sebagai bentuk intensifikasi seperti dalam sugoi (すごい), su (す) juga berfungsi sebagai prefiks yang menyatakan ketiadaan sesuatu, atau menyiratkan kondisi alami, murni, atau tanpa tambahan. Prefiks ini biasanya ditulis dalam hiragana (す〜) atau kadang dalam kanji 素~, yang berasal dari kata 素 (su), artinya dasar, polos, atau asli.

Contoh:

- a) す+あし = すあし → Tanpa alas kaki

彼はすあしで砂浜を歩いた。Kare wa suashi de sunahama o aruita.

Artinya: Dia berjalan di pantai dengan kaki telanjang.

(Penjelasan: Kata すあし di sini berarti "kaki telanjang" atau "tanpa alas kaki", menunjukkan bahwa orang tersebut tidak memakai sepatu atau kaus kaki).

- b) す+て = すで → tanpa membawa oleh oleh

警察はすでで犯人を取り押さえた。Keisatsu wa sude de hannin o toriosaeta.

Artinya: Polisi menangkap pelaku dengan tangan kosong.

(Penjelasan: Kata すで berarti "tangan kosong", dalam arti tanpa menggunakan senjata, alat, atau pelindung).

3) Ma (ま)

Prefiks ま〜 (ma-) dalam bahasa Jepang bukanlah prefiks yang seproduktif atau seterkenal seperti お〜, ご〜, atau す〜, tetapi memiliki fungsi penting dalam pembentukan kata tertentu, terutama dalam bahasa klasik, literatur, atau ungkapan tetap (set phrases). Prefiks ま〜 (ma-) berasal dari bentuk kuno yang dapat merujuk pada beberapa fungsi atau makna tergantung pada konteks kata. Secara umum, prefiks ini dapat memberi nuansa (Martin, 2004) :

Keseluruhan / keutuhan

Keadaan atau kondisi tertentu

Sifat yang melekat secara penuh

Makna negatif (jarang dan sangat terbatas, biasanya dalam bentuk idiomatik)

Contoh Kata-Kata dengan Prefiks ま〜

まっすぐ (massugu) Lurus terus Gabungan dari ma- + sugu (langsung)

まっ白 (masshiro) Sangat putih / putih bersih Gabungan ma- + shiro (putih)

まっ暗 (makkura) Gelap gulita Ma- + kura (gelap)

まっ赤 (makka) Merah menyala Ma- + aka (merah)

まぢか (majika) Sangat dekat / tepat di depan Ma- + chika (dekat)

Contoh Kalimat:

まっすぐ進んでください。Massugu susunde kudasai. (Silakan jalan lurus terus).

彼の顔はまっ赤になった。Kare no kao wa makka ni natta. (Wajahnya memerah (karena marah atau malu).
部屋はまっ暗だった。Heya wa makkura datta. (Ruangan itu gelap gulita).

Prefiks Ma (ま) juga berfungsi sebagai prefiks intensif atau penegas yang memberi nuansa “yang sejati” atau “yang benar-benar” menekankan bahwa seseorang atau sesuatu adalah asli, jujur, atau ideal.

Contoh

a) まにんげん Orang jujur

Dalam kata まにんげん (真人間), prefiks ま~ berasal dari kanji 真, yang berarti "benar/sejati". Fungsinya adalah menegaskan kualitas baik, jujur, atau ideal dari manusia tersebut. Jadi 真人間 berarti: Manusia sejati, yaitu seseorang yang menjalani hidup dengan cara yang jujur, baik, dan sesuai norma sosial, sering kali dalam kontras dengan perilaku menyimpang (Nishiguchi, S., & Inoue, M, 2021).

b) まごころ → ketulusan hati

彼女は真心をこめて手紙を書いた。
かのじよはまごころをこめててがみをかいた。
Kanojo wa magokoro o komete tegami o kaita.
Dia menulis surat itu dengan sepenuh hati.

4) Ko (こ)

こぎたない → sedikit kotor

Dalam kata こぎたない (小汚い), prefiks こ~ (小) berfungsi sebagai pengecil dan penekan nuansa negatif atau remeh, bukan sekadar ukuran kecil secara fisik. Ini merupakan penggunaan idiomatik dari kanji 小, yang sering muncul dalam kata sifat dengan nuansa merendahkan, tidak sempurna, atau minor.

Contoh Kalimat:

彼はこぎたない服を着ていた。
Kare wa kogitanai fuku o kite ita.
Dia mengenakan pakaian yang lusuh dan kotor.
こぎたない部屋に入りたくない。
Kogitanai heya ni hairitakunai.
Aku tidak mau masuk ke ruangan yang kumuh itu.

こうるさい → sedikit cerewet

Kata こうるさい (小うるさい) adalah bentuk yang agak jarang digunakan dalam bahasa Jepang modern, tapi sangat menarik karena mengandung prefiks こ~ (小) yang menambahkan nuansa khusus pada kata うるさい (berisik / cerewet / rewel).

Contoh Kalimat:

彼はこうるさいことばかり言う。
Kare wa kōrusai koto bakari iu. (Dia cuma ngomongin hal-hal remeh yang menyebalkan).
母は料理のことになると、こうるさい。
Haha wa ryōri no koto ni naru to, kōrusai. (Kalau sudah soal masak, ibuku suka rewel (cerewet terhadap detail kecil).

b. Akhiran (Suffix)

1) Akhiran untuk membentuk kata benda

a) ~者 (-sha) = orang yang melakukan

Akhiran atau sufiks 者 (しゃ / もの) dalam bahasa Jepang adalah salah satu pembentuk kata yang sangat produktif dan umum, terutama untuk menyatakan "orang yang..." atau pelaku suatu perbuatan / profesi / karakteristik.

Fungsi Utama Sufiks 者 (しゃ / もの)

Sebagai Sufiks "Orang yang..." (しゃ)

者 dibaca しゃ (onyomi/音読み) saat digunakan dalam bahasa formal atau teknis, dan membentuk kata benda yang merujuk pada: Pelaku perbuatan, Profesi atau peran sosial, Orang dengan sifat tertentu

Contoh:

学者 (がくしゃ) Cendekiawan gaku (belajar) + sha (orang)

医者 (いしゃ) Dokter i (pengobatan) + sha (orang)

Sebagai "orang" dalam gaya klasik atau sastra (もの)

Ketika dibaca sebagai もの, kanji 者 digunakan dalam gaya bahasa klasik, sastra, atau idiom.

強き者 (つよきもの) Orang yang kuat Puitis/sastra 愚かなる者 (おろかなるもの) Orang bodoh Klasik/literer

人の上に立つ者 (ひとのうえにたつもの) Orang yang memimpin
Formal/retoris

Contoh Kalimat:

彼は有名な学者です。

Kare wa yūmei na gakusha desu. (Dia adalah seorang cendekiawan terkenal).

応募者は全員テストを受けます。

Ōbosha wa zen'in tesuto o ukemasu. (Semua pelamar akan mengikuti tes).

強き者が生き残る。

Tsuyoki mono ga ikinokoru. (Yang kuatlah yang bertahan hidup).

2) Sufiks 化(か)

1) Fungsi Sufiks ~化 (か) "Perubahan menjadi...", "proses transformasi ke bentuk tertentu", atau "pembentukan konsep tertentu"

Contoh Kata dengan Sufiks ~化 (か) :

近代化 (きんだいか) Modernisasi Menjadi modern

自動化 (じどうか) Otomatisasi Menjadi otomatis

都市化 (としか) Urbanisasi Menjadi kota

グローバル化 Globalisasi Menjadi global

簡素化 (かんそか) Penyederhanaan Menjadi sederhana

Contoh Kalimat:

日本は明治時代に急速に近代化した。

Nihon wa Meiji jidai ni kyūsoku ni kindaika shita.

(Jepang mengalami modernisasi cepat pada zaman Meiji).

この工場は生産の自動化を進めている。

Kono kōjō wa seisan no jidōka o susumete iru.

(Pabrik ini sedang memajukan otomatisasi produksi).

2) Fungsi Utama Sufiks ～か (家)

Menunjukkan Profesi atau Keahlian

学者 (がくしゃ) Cendekiawan orang yang meneliti

音楽家 (おんがくか) Musisi Ahli musik

画家 (がか) Pelukis Ahli seni lukis

作家 (さっか) Penulis Penulis profesional

政治家 (せいじか) Politikus Orang yang berkecimpung di politik

科学者 (かがくしゃ) Ilmuwan (menggunakan 者 bukan 家, tapi masih bermakna serupa)

Biasanya digunakan untuk menyatakan bidang keahlian dalam konteks intelektual, seni, atau ilmu pengetahuan.

Menunjukkan Pandangan, Paham, atau Gaya Hidup

Beberapa istilah dengan ～か menunjukkan ideologi, aliran, atau kepercayaan tertentu:

無政府主義者 (むせいふしゅぎしゃ) Anarkis (bentuk alternatifnya juga: 無政府主義家)

理想家 (りそうか) Seorang idealis

平和主義家 (へいわしゅぎか) Pasifis (pendukung perdamaian)

Digunakan dalam Gaya Sehari-hari atau Sifat

Terkadang ～か juga dipakai dalam gaya informal untuk menyebut seseorang yang cenderung pada suatu hal.

酒好きな人 → 酒家 (しゅか) Pemabuk Sering digunakan secara kiasan

猫家 (ねこか) Penyuka kucing Meski tidak resmi, populer di media/sosial

家庭家 (かていか) Orang rumahan Sering dalam konteks psikologi/sosiologi

Contoh Kalimat:

彼女は有名な画家です。

Kanojo wa yūmei na gaka desu. (Dia adalah pelukis terkenal).

私は音楽家になりたいです。

Watashi wa ongakuka ni naritai desu. (Saya ingin menjadi seorang musisi).

b) ～性 (-sei)

Sufiks ～性 (せい) dalam bahasa Jepang digunakan untuk membentuk kata benda abstrak yang menyatakan: Sifat, karakteristik, kemungkinan, atau kondisi sesuatu. Ini mirip dengan sufiks "-itas" atau "-isme" dalam bahasa Indonesia/Latin seperti "fleksibilitas", "realitas", "keseksualan", dll.

Fungsi Utama Sufiks ~性 (せい)

- 1) Menyatakan sifat atau karakteristik Apa yang membuat sesuatu bersifat...
柔軟性 (じゅうなんせい) = fleksibilitas
- 2) Menyatakan kemungkinan atau kecenderungan Kemungkinan terjadinya sesuatu
可能性 (かのうせい) = kemungkinan
- 3) Menyatakan kondisi atau status Kondisi abstrak dari sesuatu 公平性 (こうへいせい) = keadilan

Contoh Kata dengan Sufiks ~性 (せい)

可能性 (かのうせい)	Kemungkinan dari 可能 (mungkin)
危険性 (きけんせい)	Tingkat bahaya dari 危険 (bahaya)
安全性 (あんぜんせい)	Keamanan dari 安全 (aman)

Contoh Kalimat:

- 1) この方法には問題が起こる可能性がある。
Kono hōhō ni wa mondai ga okoru kanōsei ga aru.
(Metode ini memiliki kemungkinan munculnya masalah).
- 2) この薬の安全性は確認されています。
Kono kusuri no anzensei wa kakunin sareteimasu.
(Keamanan obat ini telah dikonfirmasi).

- c) Sufiks ~さ (さ) dalam bahasa Jepang adalah salah satu pembentuk kata yang paling umum, dan digunakan untuk: Mengubah kata sifat (adjektiva) menjadi kata benda abstrak yang menyatakan tingkat, derajat, atau keadaan sifat tersebut (Sutedi, 2007).

Fungsi Sufiks ~さ (さ)

- 1) Menyatakan derajat / intensitas suatu sifat Tingkat dari sesuatu 高さ = ketinggian
- 2) Menyatakan kualitas / keadaan abstrak Konsep dari sifat tersebut 美しさ = keindahan
- 3) Membentuk kata benda dari adjektiva Jadi bisa subjek/objek 新しさ = kebaruan

Contoh Kata dengan Akhiran ~さ (さ)

高い (たかい)	高さ (たかさ)	Ketinggian / tinggi-nya
うれしい (嬉しい)	うれしさ	Kebahagiaan / senangnya
美しい (うつくしい)	美しさ (うつくしさ)	Keindahan
深い (ふかい)	深さ (ふかさ)	Kedalaman

Contoh Kalimat:

- 1) 富士山の高さは約 3700 メートルです。
Fujisan no takasa wa yaku 3700 mētoru desu. (Ketinggian Gunung Fuji adalah sekitar 3.700 meter).

2) 彼女の美しさにみんなが驚いた。

Kanojo no utsukushisa ni minna ga odoroiita. (Semua orang terpesona oleh keindahannya).

3) Akhiran untuk membentuk kaa kerja ataukata sifat

a) ~する (suru) adalah verba bantu yang digunakan untuk mengubah kata benda (terutama yang berasal dari kata serapan menjadi kata kerja.

Contoh:

勉強 (べんきょう)	勉強する	belajar
運動 (うんどう)	運動する	berolahraga
練習 (れんしゅう)	練習する	berlatih
勉強 (べんきょう)	+します	勉強します belajar (bentuk sopan)

Contoh Kalimat:

1) 私は毎日日本語を勉強します。

Watashi wa mainichi Nihongo o benkyō shimasu.

Saya belajar bahasa Jepang setiap hari.

2) 彼は彼女を本当に愛している。

Kare wa kanojo o hontō ni aishite iru.

Dia benar-benar mencintainya.

b) Akhiran ~的 (てき) digunakan untuk mengubah kata benda menjadi kata sifat-na, yang berarti “bersifat ...”, “secara ...”, atau “berkaitan dengan ...”.

Contoh:

文化 (ぶんか)	文化的 (ぶんかてき)	bersifat budaya / kultural
個人 (こじん)	個人的 (こじんてき)	bersifat pribadi
伝統 (でんとう)	伝統的 (でんとうてき)	tradisional

Contoh Kalimat:

1) これは文化的な違いです。

Kore wa bunkateki na chigai desu.

Ini adalah perbedaan yang bersifat budaya.

2) 彼の意見はとても個人的だった。

Kare no iken wa totemo kojinteki datta.

Pendapatnya sangat pribadi.

c. **Konjugasi (Infleksi)**

Dalam bahasa Jepang, konjugasi (infleksi / 活用【かつよう】) adalah perubahan bentuk kata untuk menunjukkan fungsi gramatikal seperti: Tense (waktu), bentuk sopan, negatif, pasif, kausatif, potensial, keinginan, dll (Akimoto, 2002).

1) Konjugasi terjadi pada kata kerja (動詞 *Doushi*), kata sifat (形容詞 *Keiyoushi*), dan kata bantu (助動詞 *Joudoushi*).

Konjugasi Kata Kerja (動詞の活用 *Doushi no Katsuyou*)

Kata kerja Jepang diklasifikasikan menjadi 3 kelompok:

Kelompok	Nama	Contoh
I	五段動詞 (godan)	書く, 飲む, 話す
II	一段動詞 (ichidan)	食べる, 見る
III	Tidak beraturan	する, 来る

Contoh konjugasi 書く (menulis) -- Godan

Bentuk dasar 書く menulis

Negatif 書かない *Kakanai* tidak menulis

Masu-form 書きます *Kakimasu* menulis (sopan)

Bentuk lampau 書いた *kaita* sudah menulis

Bentuk lampau negatif 書かなかった *kakanakatta* tidak menulis (dulu)

Potensial 書ける *kakeru* bisa menulis

Pasif 書かれる *kakakeru* ditulis

Kausatif 書かせる *kakaseru* menyuruh menulis

Bentuk te 書いて *kaite* menulislah / sedang menulis

Bentuk keinginan 書きたい *kakitai* ingin menulis

Contoh konjugasi 食べる *taberu* (makan) – Ichidan

Dasar 食べる *taberu* makan

Negatif 食べない *tabenai* tidak makan

Masu-form 食べます *tabemasu* makan (sopan)

Lampau 食べた *tabeta* sudah makan

Potensial 食べられる *taberareru* bisa makan

Pasif 食べられる *taberareru* dimakan

Kausatif 食べさせる *tabesaseru* menyuruh makan

Bentuk te 食べて *tabete* makanlah / sedang makan

Keinginan 食べたい *tabetai* ingin makan

Konjugasi Kata Bantu (助動詞) Jodōshi

Contoh paling umum:

たい *tai* = ingin

られる *rareru* = bisa / pasif

そうだ *souda* = katanya / tampaknya

ない *nai* = tidak

た *ta* = lampau

飲みたい *nomitai* = ingin minum

行けない *ikenai* = tidak bisa pergi

雨が降りそうだ *ame ga furisou* = tampaknya akan hujan

- 2) Kata benda (名詞) *meishi* tidak mengalami konjugasi, tetapi bisa bergabung dengan partikel atau kata bantu.

Konjugasi Kata Sifat (形容詞の活用) *Keiyōshi no katsuyō*

a) I-Kei (い形容詞) *Ikeiyōshi* → Contoh: 高い *takai* (tinggi)

Dasar 高い *takai* tinggi

Negatif 高くない *takakunai* tidak tinggi

Lampau 高かった *takakatta* dulu tinggi

Lampau negatif 高くなかった *takakunakatta* tidak tinggi (dulu)

Te-form 高くて *takakute* tinggi lalu...

Adverbial 高く *takaku* dengan tinggi

b) Na-Kei (な形容詞) *nakeiyoshi* → Contoh: きれい (な) *kirei na*

Dasar きれい (な) *kirei na* bersih / cantik

Negatif きれいじゃない *kirei janai* tidak bersih

Lampau きれいだった *kirei datta* dulu cantik

Lampau negatif きれいじゃなかった *kireijanakatta* dulu tidak cantik

Adverbial きれいに *kirei ni* dengan cantik / bersih

4. KESIMPULAN

Pembentukan kata dalam bahasa Jepang merupakan aspek penting dalam memahami struktur dan makna bahasa. Proses pembentukan ini dilakukan melalui afiksasi, baik berupa prefiks maupun sufiks, yang memiliki fungsi semantik dan gramatikal. Prefiks seperti お／ご, す, ま (真), dan こ memberikan nuansa kehormatan, penyangkalan, keaslian, atau penekanan makna, sedangkan sufiks seperti ~者 (しゃ), ~化 (か), ~性 (せい), dan ~さ mengubah kelas kata serta membentuk makna baru yang lebih kompleks.

Selain itu, penggunaan akhiran ~する memungkinkan kata benda menjadi kata kerja, sedangkan ~的 (てき) mengubah kata benda menjadi kata sifat. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan produktivitas morfologi bahasa Jepang. Dalam hal konjugasi, kata kerja dan kata sifat mengalami infleksi untuk menyatakan aspek-aspek gramatikal seperti waktu (lampau, sekarang), bentuk negatif, bentuk sopan, serta bentuk pasif dan kausatif. Konjugasi ini sangat penting dalam penggunaan bahasa Jepang sehari-hari karena menentukan fungsi dan makna kata dalam kalimat.

Dengan memahami proses pembentukan kata dan konjugasi, pembelajar bahasa Jepang dapat lebih mudah menguasai struktur kalimat dan memperkaya kosa kata, serta meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, dan berbicara secara efektif dan kontekstual dalam bahasa Jepang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada The Japan Foundation, ASPBJI Korwil. Sumbar, Riau, dan Prodi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta untuk penerbitan artikel ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan referensi dalam proses penyusunan artikel ini.

6. REFERENSI

- Abu bakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Akimoto, M. (2002). *Japanese Morphology and Word Formation*. Kurosio Publishers.
- Ismail, I. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Martin, S. E. (2004). *A Reference Grammar of Japanese*. University of Hawaii Press.
- Nishiguchi, S., & Inoue, M. (2021). *Japanese Morphology and Word Formation*. Kenkyusha.
- Santoso, T. (2015). *Dasar-dasar Morfologi Bahasa Jepang*. IRSYADUL FIKR.
- Shibatani, M. (1990). *The Language of Japan*. Cambridge University Press.
- Situmorang, S. H., & Lutfi, M. (2014). *Analisis data: untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USU Press.
- Sutedi, D. (2003). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora Utama Press.
- Sutedi, D. (2007). *Nihongo No Bunpou Tata Bahasa Jepang Tingkat Dasar*. Humaniora Utama Press.
- Tamotsu, K. (1993). *Nihongo Kyooshi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Taishuukan Shoten.
- Tsujimura, N. (2000). *An Introduction to Japanese Linguistics*. Blacwell Ltd.